BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Bank Tabungan Pensiun Nasional Bandung terlahir dari pemikiran 7 orang dalam suatu perkumpulan pegawai pensiunan militer pada tahun 1958 di Bandung. Ketujuh orang tersebut kemudian mendirikan perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil) dengan status sebagai usaha yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. Bapemil memiliki tujuan yang mulia yaitu membantu meringankan beban ekonomi para pensiunan, baik yang berasal dari Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) maupun sipil yang saat itu pada umumnya terjerat pinjaman atau hutang piutang kepada rentenir.

Berkat kepercayaan yang tinggi dari masyarkat maupun mitra usaha, pada tahun 1985 para anggota Bapemil membentuk PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Bandung dengan ijin usaha sebagai Bank Tabungan dalam rangka memenuhi ketentuan Undang – Undang No. 14 tahun 1967 tentang pokok – pokok perbankan untuk melanjutkan kegiatan usaha Bapemil.

PT Bank Tabungan Pensiun Nasional resmi didirikan berdasarkan Akta No. 31 tanggal 16 Februari 1985 yang dibuat dihadapan Komar Andasasmita, seorang notaris di Bandung. Kemudian diperbaiki dengan Akta Perbaikan No. 12

tanggal 13 Juli 1985 yang dibuat dihadapan Ny. Dedah Ramdah Soekarna, S.H. selaku pengganti Komar Andasasmita. Selanjutnya setelah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan keputusan No. C2-4583. HT. 01. 01 TH. 85 tertanggal 25 Juli 1985, serta didaftarkan dalam buku Register di kantor Pengadilan Negeri Bandung dengan register No. 458 tertanggal 16 Agustus 1985, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tertanggal 20 September 1985 tambahan No. 1148.

Berlakunya Undang – Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (kemudian mengalami perubahan dengan Undang – Undang No. 10 Tahun 1998) yang antara lain menetapkan bahwa status bank hanya ada dua yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Maka, pada tahun 1993 status Bank Tabungan Pensiun Nasional mengalami perubahan dari Bank Tabungan menjadi Bank Umum melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 055/ KM 17/ 1993 tanggal 22 Maret 1993. Perubahan status Bank Tabungan Pensiun Nasional tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia berdasarkan Surat BI No. 26/ 5/ UPBD/ PBD2/BD tanggal 22 April 1993 yang menyatakan status perseroan sebagai Bank Umum.

PT Bank Tabungan Pensiun Nasional sebagai bank swasta nasional memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada para nasabahnya baik simpanan maupun pinjaman, namun aktivitas utama tetap mengkhususkan pada layanan bagi para pensiunan. PT Bank Tabungan Pensiun Nasional dalam rangka memperluas kegiatan usahanya juga menjalin kerjasama dengan PT TASPEN, sehingga PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung juga melaksankan

“ Tri Program Taspen “ yaitu pembayaran hari tua, pembayaran jamsostek, dan pembayaran uang pensiun.

PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung bercita – cita mengubah hidup berjuta rakyat dengan melayani segmen *mass market* di Indonesia. “*Unique Value Proposition*” PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung terletak pada cara pelayanan yang menggabungkan antara misi bisnis dan sosial.

Tahun 2008 merupakan tahun penting bagi PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung. Pada 12 Maret 2008 PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung sukses melakukan *go public* dengan melepas saham milik pemerintah PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) sebesar 28,39%. Pada 14 Maret 200, TPG Nusantara, S.a.r.l. mengakuisisi 71,6% saham PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung, sehingga menjadi pemegang saham utama.

Selain terus mengembangkan bisnis inti di pangsa pasar pensiun yang telah menjadi tulang punggung selama 50 tahun, pada akhir 2008 PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Telah mengembangkan usahanya di pangsa pasar Usaha Mikro Kecil dan Unit Usaha Syariah, dengan membuka 46 cabang btpn | mitra usaha rakyat di seluruh Indonesia dan 2 cabang Syariah di Bandung dan Jakarta.

Kini PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. telah dikenal sebagai bank publik skala menengah bereputasi prima dan salah satu bank dengan kinerja keuangan terbaik di Indonesia yang telah meraih berbagai pengakuan dalam

bentuk penghargaan dari lembaga-lembaga terkemuka dan terpercaya. Salah satunya Peringkat Pertama InfoBank Award 2008 dan Golden Trophy Award 2008 karena telah tujuh kali berturut-turut mendapat penghargaan sejak tahun 2002 dengan predikat Bank "Sangat Bagus" untuk kategori Bank dengan kegiatan usaha terfokus pada segmen usaha tertentu dari Majalah InfoBank.

Adapun visi dan misi PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. adalah sebagai berikut:

1. Misi PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. adalah Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti !
2. Visi PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. adalah menjadi bank mass market terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi beserta uraian tugasnya dibutuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberi arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dari setiap bagian yang ada dalam organisasi tersebut.

Susunan organisasi utama PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung terdiri dari *President Director*, direktur – direktur, *Regional Heads*, *Heads of Sales* dan *Branch Sales* dan komite – komite sebagai pendukung

kelancaran aktivitas bank sesuai dengan SK Direksi Nomor SK 068/DIR/VIII/2007 tanggal 16 Agustus 2007.

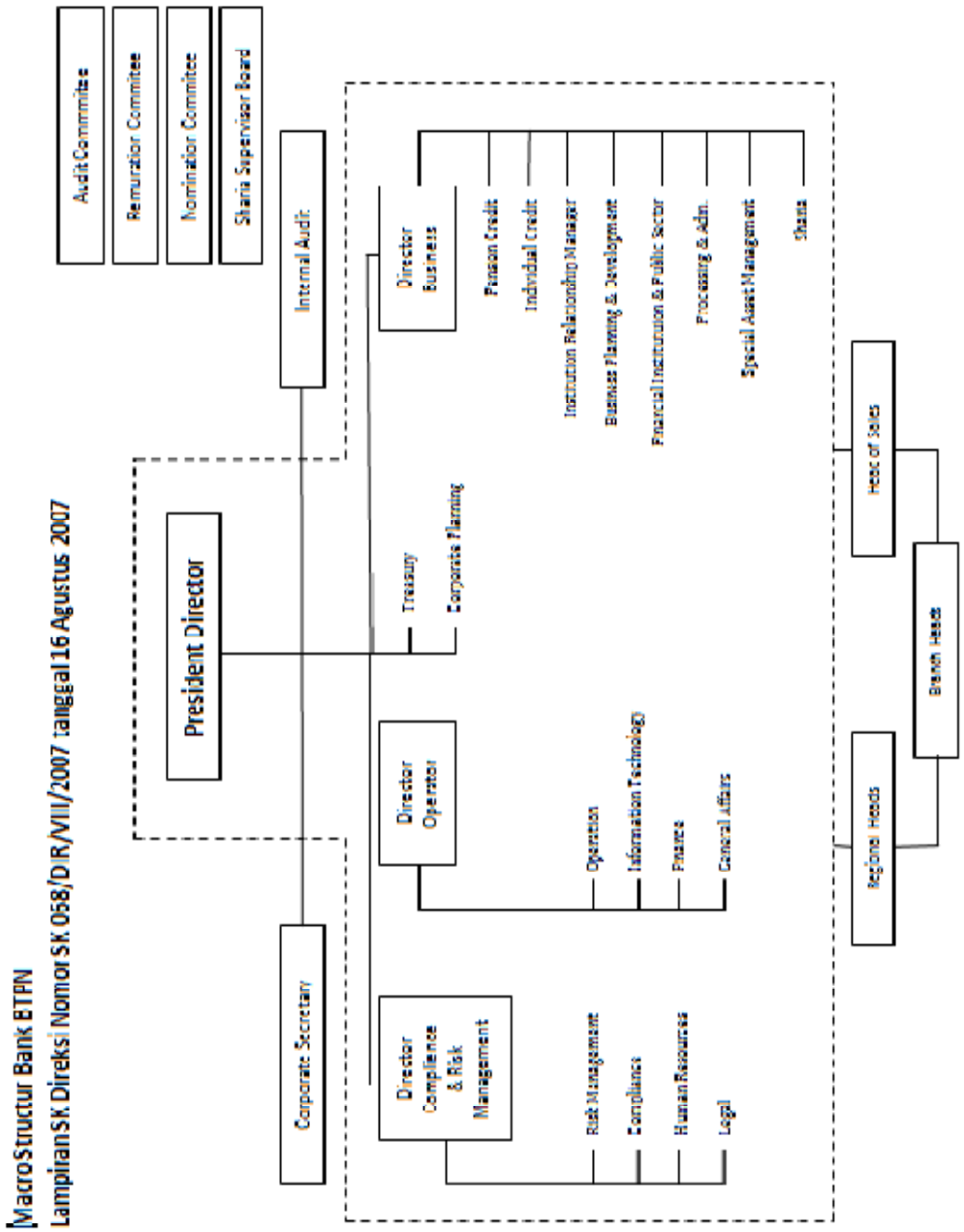
Unsur-unsur yang terdapat dalam struktur organisai PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk adalah sebagai berikut :

1. *President director* dibantu oleh *corporate secretary* dan *internal audit* membawahi :
   a. *Director Complience & Risk Management*
   b. *Director Operator*
   c. *Director Business*
2. *President director* bersama *Director Complience & Risk Management, Director Operator, Director Business* membawahi :
   a. *Regional Heads*
   b. *Heads of Sales*
3. *Regional Heads* dan *Heads of Sales* membawahi *Branch Heads*

PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. memiliki komite – komite yang secara berkala terus melakukan pemeriksaan menyeluruh atas kinerja BTPN serta tim manajemennya, yaitu :

a. *Audit Commmitee*
b. *Remuration Commitee*
c. *Nomination Commitee*
d. *Sharia Supervisor Board*

Adapun struktur organisasi PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung dapat dilihat pada gambar berikut ini :


Macro Structur Bank BTPN
Lampiran SK Direksi Nomor SK 058/DIR/VIII/2007 tanggal 16 Agustus 2007
Audit Commmitee
Remuration Commitee
Nomination Commitee
Sharia Supervisor Board
Internal Audit
President Director
Corporate Secretary
Director Compliance & Risk Management
Risk Management
Compliance
Human Resources
Legal
Director Operation
Operation
Information Technology
Finance
General Affairs
Treasury
Corporate Planning
Director Business
Pension Credit
Individual Credit
Institution Relationship Manager
Business Planning & Development
Financial Institution & Public Sector
Processing & Adm.
Special Asset Management
Shares
Head of Sales
Branch Heads
Regional Heads

4.1.3 Deskripsi Jabatan

Deskripsi jabatan pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama

   Tugas dan Tanggung Jawab :

   a. Mengelola bank sehari – hari termasuk memformulasikan dan mengeksekusi rencana perusahaan, anggaran tahunan, serta kebijaksanaan.
   b. Memonitor dan mengelola resiko, mengelola asset, sumber daya dan reputasi bank secara pruden.
   c. Rekruitmen personil dan operasional manajemen komite untuk memastikan terlaksanakannya *governance* di PT Bank Tabungan Pensiun Nasional.

2. Sekretariat Perusahaan

   a. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya perkembangan peraturan – peraturan pasar modal dan peraturan pelaksana lainnya.
   b. Mengkomunikasikan kondisi umum dan kinerja bank kepada para pemangku kepentingan, memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris tentang kepatuhan terhadap ketentuan Undang – Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya, serta tentang tanggung jawab dan akuntabilitas Direksi dan Dewan Komisaris dalam menetapkan struktur organisasi perusahaan dengan baik, dan menjadi penghubung antara perusahaan dengan BAPEPAM, Bursa Efek dan masyarakat umum.

c. Menyiapkan Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus dari anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan keluarganya dalam kepemilikan saham, hubungan bisnis dan peran lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan, menghadiri dan membuat berita acara rapat Direksi dan Dewan Komisaris dan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham.

3. Internal Audit

a. Menjalankan fungsi independen untuk melaporkan langsung kepada direktur utama dan dewan komisaris melalui Komite Audit.

b. Menyediakan jasa konsultasi yang objektif dan independen untuk memperbaiki operasional bank.

c. Mengevaluasi dan membantu menangani manajemen resiko yang efektif dan terkendali dan sesuai dengan proses *governance.*

d. Memastikan penyusunan rencana kerja dan anggaran audit.

4. *Director Complience & Risk Management*

a. Mengawasi dan memantau pelaksanaan kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris dalam hal – hal yang berkaitan dengan *risk management*, hukum dan sumber daya manusia.

b. Memantau pelaksanaan kegiatan audit untuk memastikan terjadinya compliance terhadap seluruh kebijaksanaan yang telah diputuskan oleh Direksi termasuk keputusan – keputusan dari rapat – rapat komite.

5. Director Operator

a. Mengawasi dan memantau pelaksanaan kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris dalam hal – hal yang

berkaitan dengan kegiatan operasional bank, *asset – liability management, information technology system,* dan *investment.*

b. Menyiapkan pedoman operasional yang diperlukan serta memberikan training tentang sistem operasional dan sistem aplikasi perbankan kepada seluruh unit kerja.

6. Director Business

a. Mengawasi penyaluran kredit sesuai dengan kebijakan dan peraturan bank.

b. Mengawasi dan memantau pelaksanaan penghapusan kredit macet sesuai dengan hasil keputusan Direksi, dan selanjutnya dipertanggungjawabkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

c. Membina dan memelihara hubungan yang baik dengan para investor dan pemegang saham.

d. Mengawasi perkembangan bank syariah dan memberikan masukan untuk pengembangannya.

7. Divisi *Treasury*

a. Melaksanakan dan mengembangkan transaksi produk *treasury* dan turunannya dalam rangka meningkatkan pendapatan di luar bunga (*fee business*) dengan mengutamakan pelayanan terhadap transaksi komersial dari nasabah (*commercial underlying transaction*).

b. Mengembangkan perdagangan surat – surat berharga untuk portofolio perusahaan.

c. Mengawasi pengelolaan likuiditas rupiah dan valuta asing.

d. Melaksanakan dan mengembangkan bisnis fee lainnya yang berkaitan dengan pasar modal (obligasi).

8. Komite Audit
   a. Memonitor dan mengevaluasi rencana kredit, implementasi dan hasilnya.
   b. Memastikan kelancaran pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan.
   c. Memastikan terlaksananya tindak lanjut temuan atas Unit Internal Audit, Kantor Akuntan Publik dan Bank Indonesia.
   d. Memastikan bahwa Kantor Akuntan Publik yang digunakan oleh PT Bank Tabungan Pensiun Nasional telah memenuhi standar akuntansi.
   e. Merekomendasikan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris, di mana rekomendasi tersebut disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham untuk mendapat persetujuan formal.
9. Komite Pemantau Resiko
   a. Melakukan rapat bulanan sesuai jadwal Dewan Komisaris dan Dewan Direksi.
   b. Mengevaluasi kebijakan manajemen resiko dan implementasinya.
   c. Memonitor dan mengevaluasi kinerja Unit Manajemen Resiko, serta melaporkan temuan kepada Dewan Komisaris.
10. Komite Nominasi
   a. Menominasikan kandidat yang berpotensi untuk posisi Dewan Komisaris.

b. Memfasilitasi penilaian berkala terhadap Direksi atas tugas manajerial yang dilakukannya, dan juga menentukan kriteria yang jelas atas tingkat keahlian dan jumlah direktur yang dibutuhkan serta menyusun rencana suksesi.

11. Komite Remurasi
    a. Memastikan bahwa paket remurasi yang diberikan sesuai dengan resiko keuangan, permintaan dan peran yang dijalankan, serta memonitor kebijakan remurasi.
    b. Merekomendasikan program sensitif yang menarik termasuk pembayaran bonus atau kepemilikan saham, serta memastikan bahwa disampaikannya keterbukaan informasi terhadap publik sesuai dengan regulasi yang berlaku.
12. Dewan Pengawas Syariah
    a. Melakukan pengawasan terhadap kinerja bank cabang syariah secara keseluruhan.

4.1.4. Aspek Kegiatan Perusahaan

Kegiatan yang dilakukan oleh PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung yang diberikan kepada nasabahnya, antara lain:

1. Produk *funding*

   Produk *funding* adalah produk yang dikeluarkan oleh suatu bank yang bertujuan untuk menghimpun atau menarik serta mengarahkan dana dari masyarakat untuk disimpan pada bank yang bersangkutan, dimana bank akan

memberikan balas jasa kepada nasabah berupa bunga. PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung menyediakan produk *funding* berupa simpanan giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), deposito berjangka (*time deposit*), dan sertifikat deposito.

2. Produk *Lending*

Produk *lending* adalah produk yang disediakan oleh bank yang bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan bagi bank yang bersangkutan dan di lain pihak untuk membantu masyarakat melalui fasilitas kredit yang diberikan dimana pada akhirnya dapat menjalankan usahanya.

Produk *lending* yang disediakan oleh PT Bank Tabungan Pensiun Nasional adalah :

a. Kredit Pensiun

Kredit pensiun adalah fasilitas kredit yang diberikan khusus untuk para pensiun dengan berlandaskan pada SK Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 20 Juni 1976 No. 975/MK/1/1976.

b. Kredit Pegawai

Kredit pegawai adalah pemberian pinjaman kepada pegawai yang hanya diberikan apabila antara Bank Tabungan Pensiun Nasional dengan instansi tempat pegawai tersebut bekerja telah terjadi kerjasama untuk hal tersebut.

c. Kredit Deposan

Kredit deposan adalah pemberian pinjaman pada nasabah yang mempunyai simpanan pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional berupa

simpanan deposito yang dilaksanakan dengan syarat pokok depositonya dijadikan sebagai jaminan.

d. Kredit Umum atau Kredit Usaha Kecil

Kredit umum atau kredit usaha kecil adalah pemberian kredit usaha kecil yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan termasuk kebijakan pemerintah tanggal 29 Juni 1990 No. 22/4/KUK yang terdiri dari :

1. Kredit Modal Kerja, terdiri dari :
    a. Kredit Modal Kerja Perdagangan Luar Negeri
    b. Kredit Modal Kerja Industri
    c. Kredit Modal Kerja Perkebunan, Peternakan dan Perikanan
2. Kredit Investasi, terdiri dari :
    a. Kredit Investasi Industri
    b. Kredit Investasi Perkebunan, Peternakan dan Perikanan

3. Memberikan Jasa – Jasa Bank Lainnya (*Service*)

Jasa – jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Jasa – jasa yang ditawarkan antara lain :

a. Kiriman Uang (*Transfer*)

Transfer merupakan jasa pengiriman uang lewat bank. Pengiriman uang dapat dilakukan pada bank yang sama atau bank yang berlainan.

b. Kliring (*Clearing*)

Kliring merupakan penagihan warkat (surat – surat berharga seperti cek atau bilyet giro) yang berasal dari dalam kota.

c. Menerima setoran – setoran

PT Bank Tabungan Pensiun Nasional. Tbk. Bandung juga melayani setoran untuk pembayaran telephone, air, listrik, serta uang kuliah.

d. Bermain di dalam pasar modal

e. dan jasa – jasa lainnya

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tahun 2002 Sampai dengan Tahun 2009

PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung sejak awal tahun 2002 sampai sekarang menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 3/ 21/ PBI/ 2001 pasal 2 tentang kewajiban modal minimum bank yang menetapkan bahwa rasio kecukupan modal harus mencapai 8%. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesuai Surat Edaran BI No. 7/53/DPbS yang dipakai dalam menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Informasi mengenai *Capital Adequacy Ratio* di PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung dapat dilihat dalam laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum PT Bank Tabungan Pensiun Nasional,

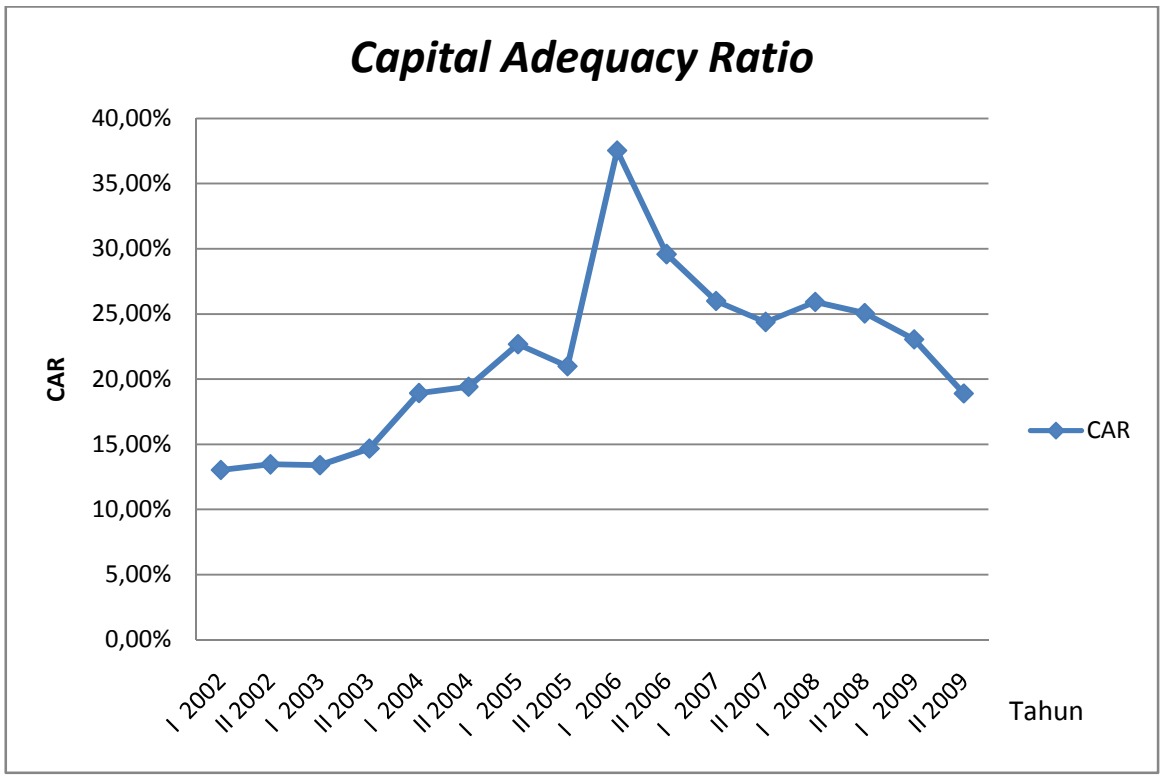
Tbk. Bandung yang dilaporkan setiap bulan. Besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari laporan tersebut selama tahun 2002 dan 2009 kemudian dibagi per semester dapat dilihat dari tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
***Capital Adequacy Ratio* (*CAR*)**
PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.
Tahun 2002 - 2009

Semester	Modal Bank (Dalam Jutaan Rupiah)	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) (Dalam Jutaan Rupiah)	*Capital Adequacy Ratio* (CAR)	Perkembangan
I 2002	295.471	2.271.074	13,01 %	
II 2002	321.174	2.389.806	13,44 %	0,43%
I 2003	328.442	2.457.000	13,37 %	-0,07%
II 2003	258.796	2.561.907	14,65 %	1,28%
I 2004	512.161	2.708.669	18,91 %	4,26%
II 2004	566.161	2.918.934	19,4 %	0,49%
I 2005	712.793	3.145.313	22,66 %	3,26%
II 2005	731.915	3.490.277	20,97 %	-1,69%
I 2006	771,158	2,054,843	37,53 %	16,56%
II 2006	852.236	2.881.438	29,58 %	-7,95%
I 2007	988.805	3.806.578	25,98 %	-3,6%
II 2007	1.098.285	4.505.847	24,37 %	-1,61%
I 2008	1.394.889	5.384.281	25,91 %	1,54%
II 2008	1.499.938	5.990.823	25,04 %	-0,87%
I 2009	1.691.417	7.346.539	23,02 %	-2,01%
II 2009	1.883.856	9.977.329	18,88 %	-4,15%

Sumber : Data Pengelolaan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berdasarkan perhitungan tersebut diatas, penulis menuangkannya kedalam bentuk grafik di bawah ini sehingga didapatkan penjelasan yang lebih rinci tentang perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung semester I dan II tahun 2002 – 2009.



Sumber : Data Pengelolaan *Capital Adequacy Ratio*.

Grafik 4.1

Capital Adequacy Ratio PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung

Tahun 2002 – 2009

Berdasarkan perhitungan, tabel maupun grafik perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung selama tahun 2002 sampai tahun 2009, maka dapat disimpulkan perkembangan *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Pada bulan Juni atau semester I 2002, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal bank sebesar 13,01 %. Hal ini menunjukan bank dinyatakan sehat dari segi permodalan karena memiliki *Capital Adequacy Ratio* di atas 8 %.

2. Pada bulan Desember atau semester II 2002, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal bank sebesar 13,44 %. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau tingkat kecukupan modal mengalami peningkatan sebesar 0,43%. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan modal inti dari sebelumnya Rp 275.518.000.000,00 menjadi Rp 299.243.000.000,00. Modal inti yang mengalami kenaikan adalah modal yang disetor serta laba setelah diperhitungkan pajak.

3. Pada bulan Juni atau semester I 2003, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal bank sebesar 13,37 %. Hal ini menunjukan bank dinyatakan sehat dari segi permodalan. Namun jika dibandingkan semester sebelumnya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan sebesar 0,07%. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Rp 67.194.000.000,00 dari semester sebelumnya.

4. Pada bulan Desember atau semester II 2003, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal bank sebesar 14,65 %. Hal ini menunjukan bank dinyatakan sehat dari segi permodalan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan sebesar 1,28%. Hal ini disebabkan adanya peningkatan modal inti terutama dari laba pada tahun berjalan setelah diperhitungan pajak sebesar Rp 46.950.000.000,00 menjadi Rp 90.588.000.000,00

5. Pada bulan Juni atau semester I 2004, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal bank sebesar 18,91 %. Hal ini menunjukan bank

dinyatakan sehat dari segi permodalan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kembali mengalami peningkatan sebesar 4,26%. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah modal inti menjadi Rp 490.219.000.000,00 yang terutama bersumber dari cadangan tambahan modal (*Disclosed Reserves*) yang sebelumnya sebesar Rp 256.574.000.000,00 menjadi Rp 395.825.000.000,00

6. Pada bulan Desember atau semester II 2004, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal bank sebesar 19,4 %. Hal ini menunjukan bank dinyatakan sehat dari segi permodalan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan sebesar 0,49%. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah modal inti serta modal pelengkap sebesar Rp 54.000.000.000,00. Hal ini disebabkan adanya peningkatan cadangan tambahan modal (*Disclosed Reserves*) sebesar Rp 51.789.000.000,00.
7. Pada bulan Juni atau semester I 2005, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal bank sebesar 22,66 %. Hal ini menunjukan bank dinyatakan sehat dari segi permodalan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan sebesar 3,26%. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan kembali modal inti PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung yang diakibatkan dari kenaikan cadangan tambahan modal (*Disclosed Reserves*) sebesar Rp 145.423.000.000,00
8. Pada bulan Desember atau semester II 2005, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal bank sebesar 20,97 %. Hal ini

menunjukan bank dinyatakan sehat dari segi permodalan. Namun jika dibandingkan semester sebelumnya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan sebesar 1,69%. Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sebesar Rp 344.914.000.000,00 yang berarti adanya penambahan resiko bank terutama yang ditimbulkan dari pemberian kredit.

9. Pada bulan Juni atau semester I 2006, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal bank sebesar 37.53 %. Hal ini menunjukan bank dinyatakan sehat dari segi permodalan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan sebesar 16,56%. Kenaikan yang cukup besar ini terjadi akibat adanya penurunan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sebesar Rp 1.435.384.000.000,00 dibandingkan semester sebelumnya, selain itu ada peningkatan cadangan tambahan modal (*Disclosed Reserves*) dari semester sebelumnya sebesar Rp 607.738.000.000,00 menjadi Rp 651.100.000.000,00.
10. Pada bulan Desember atau semester II 2006, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal bank sebesar 29,58 %. Hal ini menunjukan bank dinyatakan sehat dari segi permodalan. Namun jika dibandingkan semester sebelumnya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan sebesar 7,95%. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan penyaluran kredit yang mengakibatkan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) mengalami kenaikan.

11. Pada bulan Juni atau semester I 2007, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal bank sebesar 25,98 %. Hal ini menunjukan bank dinyatakan sehat dari segi permodalan. Namun jika dibandingkan semester sebelumnya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan kembali sebesar 3,6%. Penurunan ini karena semakin meningkatnya kredit yang disalurkan, sehingga meningkatkan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).
12. Pada bulan Desember atau semester II 2007, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal bank sebesar 24,37 %. Hal ini menunjukan bank dinyatakan sehat dari segi permodalan. Namun jika dibandingkan semester sebelumnya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan kembali sebesar 1,61%. Hal ini karena adanya peningkatan dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko yang sebelumnya sebesar Rp 3.806.578.000.000,00 menjadi Rp 4.505.847.000.000,00.
13. Pada bulan Juni atau semester I 2008, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal bank sebesar 25,91 %. Hal ini menunjukan bank dinyatakan sehat dari segi permodalan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan sebesar 1,54%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan modal inti bank.
14. Pada bulan Desember atau semester II 2008, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal bank sebesar 25,04 %. Hal ini menunjukan bank dinyatakan sehat dari segi permodalan. Namun jika dibandingkan semester sebelumnya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

mengalami penurunan sebesar 0,87%. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sebesar Rp 606.542.000.000,00.

15. Pada bulan Juni atau semester I 2009, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal bank sebesar 23,03 %. Hal ini menunjukan bank dinyatakan sehat dari segi permodalan. Namun jika dibandingkan semester sebelumnya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan kembali sebesar 2,01%. Hal ini karena PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung menyalurkan kredit lebih besar dibandingkan dengan semester sebelumnya.
16. Pada bulan Desember atau semester II 2009, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau ratio kecukupan modal bank sebesar 18,88 %. Hal ini menunjukan bank dinyatakan sehat dari segi permodalan. Namun jika dibandingkan semester sebelumnya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan kembali sebesar 4,15%. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) menjadi Rp 9.997.329.000,00

Berdasarkan hasil data mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam kurun waktu 2002 sampai dengan 2009 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung bersifat fluktuatif dimana terjadi penurunan dan kenaikan. Kenaikan dan penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada umumnya disebabkan oleh

penyaluran kredit kepada masyarakat atau adanya peningkatan jumlah modal inti serta modal pelengkap bank pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung. Kenaikan terbesar terjadi pada semester I 2006 yaitu sebesar 16,56 % yang terjadi akibat adanya penurunan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) serta adanya peningkatan cadangan tambahan modal (*Disclosed Reserves*) dari semester sebelumnya. Sedangkan penurunan terbesar pada semester II 2006 sebesar 7,95% yang disebabkan karena adanya peningkatan penyaluran kredit yang mengakibatkan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) mengalami kenaikan.

4.2.2 Profitabilitas (*Return on Assets*) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung Tahun 2002 Sampai dengan Tahun 2009

Profitabilitas yang dihitung dengan *Return on assets* merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan. Rumus dari Return on Assets (ROA) yaitu :

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui perkembangan tingkat profitabilitas pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung, berikut ini adalah tabel perhitungan tingkat profitabilitas pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung yang bersumber dari neraca dan laporan laba rugi PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. semesteran mulai dari tahun 2002 sampai tahun 2009.

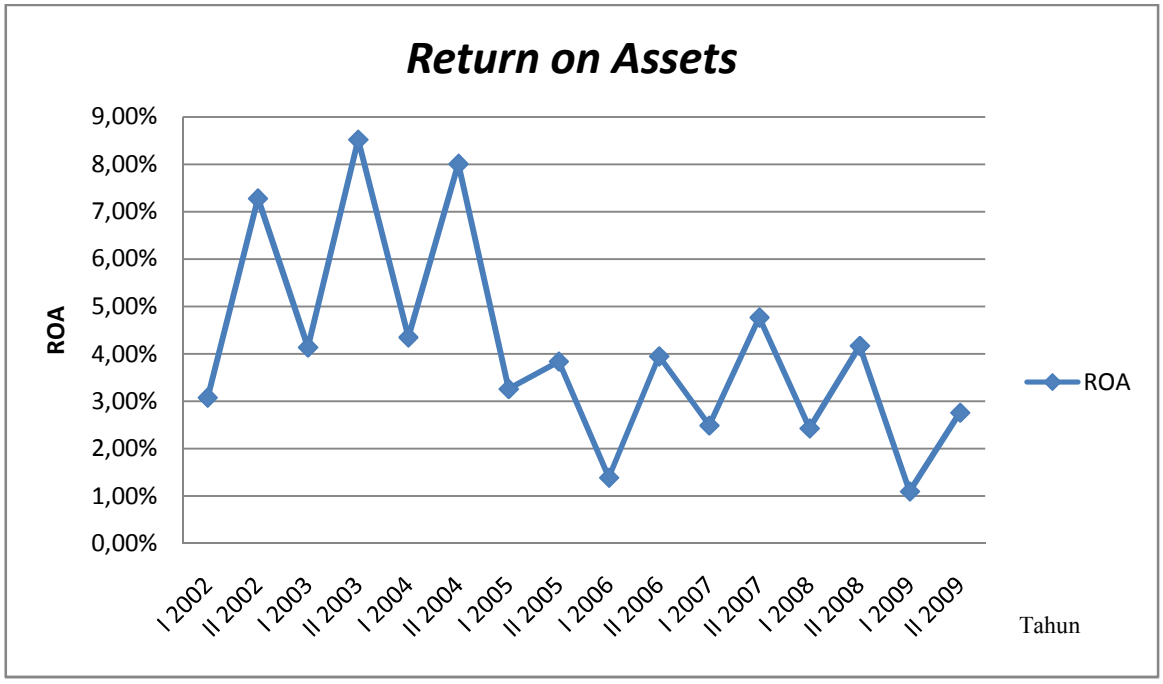
Tabel 4.2

Tingkat Profitabilitas (*Return on Assets*)
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung
Tahun 2006 – 2010

Semester	*Earning Before Tax* (EBIT) (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Dalam Jutaan Rupiah)	*Return on Assets* (ROA)	Perkembangan
I 2002	93,850	3,042,170	3,08 %	
II 2002	218,320	2,997,851	7,28 %	4,20%
I 2003	124,654	3,011,703	4,14 %	-3,14%
II 2003	258,796	3,036,359	8,52 %	4,38%
I 2004	141,557	3,253,961	4,35 %	-4,17%
II 2004	289,526	3,615,896	8,01 %	3,66%
I 2005	130,063	3,993,684	3,26 %	-4,75%
II 2005	172,067	4,483,119	3,84 %	0,58%
I 2006	67,158	4,842,428	1,39 %	-2,45%
II 2006	251,008	6,353,579	3,95 %	2,56%
I 2007	209,166	8,393,593	2,49 %	-1,46%
II 2007	503,419	10,549,069	4,77 %	2,28%
I 2008	318,558	13,087,205	2,43 %	-2,34%
II 2008	570,302	13,684,032	4,17 %	1,74%
I 2009	200,847	18,236,425	1,10 %	-3,07%
II 2009	602,085	21,829,562	2,76 %	1,66%

Sumber : Data Pengelolaan *Return on Assets*.

Dari perhitungan tersebut diatas, penulis menuangkannya kedalam bentuk grafik di bawah ini sehingga didapatkan penjelasan yang lebih rinci mengenai perkembangan tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung selama tahun 2002 sampai 2009.



Sumber : Data Pengelolaan *Return on Assets*

Grafik 4.2
Profitabilitas (*Return on Assets*)
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung
Tahun 2002 – 2009

Berdasarkan perhitungan, tabel maupun grafik perkembangan profitabilitas pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung, selama tahun 2002 sampai tahun 2009, maka dapat disimpulkan perkembangan profitabilitas pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional sebagai berikut:

1. Pada bulan Juni atau semester I 2002, *Return on Assets* (ROA) sebesar 3,08 %. Hal ini menunjukan predikat bank dinyatakan sehat dari segi kemampuan menghasilkan laba.
2. Pada bulan Desember atau semester II 2002, *Return on Assets* (ROA) sebesar 7,28 %. *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 4,20%. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan Laba Sebelum Pajak,

terutama karena adanya peningkatan pendapatan bunga dari sebelumnya Rp 368.000.000.000,00 menjadi Rp 743.452.000.000,00.

3. Pada bulan Juni atau semester I 2003, *Return on Assets* (ROA) sebesar 4,14 %. Jika dibandingkan semester sebelumnya, *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 3,14%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan jumlah aktiva dan penurunan dari Laba Sebelum Pajak.
4. Pada bulan Desember atau semester II 2003, *Return on Assets* (ROA) sebesar 8,52 %. *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 4,38%. Peningkatan ini disebabkan adanya kenaikan pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya, sehingga meningkatkan Laba Sebelum Pajak.
5. Pada bulan Juni atau semester I 2004, *Return on Assets* (ROA) sebesar 4,35 %. Jika dibandingkan semester sebelumnya, *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 4,17%. Hal ini disebabkan karena penurunan Laba Sebelum Pajak dari Rp 258.796.000.000,00 menjadi Rp 141.557.000.000,00, namun aktiva bank mengalami peningkatan sebesar Rp 127.602.000.000,00.
6. Pada bulan Desember atau semester II 2004, *Return on Assets* (ROA) sebesar 8,01 %. *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 3,66%. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan pendapatan bunga.
7. Pada bulan Juni atau semester I 2005, *Return on Assets* (ROA) sebesar 3,26 %. *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 4,75% dari

semester sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya penurunan Laba Sebelum Pajak Penghasilan menjadi Rp 130.063.000.000,00.

8. Pada bulan Desember atau semester II 2005, *Return on Assets* (ROA) sebesar 3,84 %. *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,58%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan bunga dan operasional bank.
9. Pada bulan Juni atau semester I 2006, *Return on Assets* (ROA) sebesar 1,39 %. *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 2,45% dibandingkan dengan semester sebelumnya. Penurunan ini dikarenakan adanya biaya promosi yang tidak terdapat pada semester sebelumnya yang meningkatkan beban operasional bank yang pada akhirnya mengurangi Laba Sebelum Pajak bank tersebut. Selain itu, terdapat peningkatan aktiva tetap bank.
10. Pada bulan Desember atau semester II 2006, *Return on Assets* (ROA) sebesar 3,95 %. *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 2,56%. Hal ini karena adanya peningkatan Laba Sebelum Pajak dari yang sebelumnya hanya Rp 67.158.000.000,00 menjadi Rp 251.008.000.000,00 karena adanya peningkatan pendapatan bunga bank.
11. Pada bulan Juni atau semester I 2007, *Return on Assets* (ROA) sebesar 2,49 %. *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 1,46% karena adanya penurunan pendapatan bunga yang membuat Laba Sebelum Pajak mengalami penurunan yang pada semester sebelumnya Rp 251.008.000.000,00 menjadi Rp 209.166.000.000,00. Selain itu adanya

kenaikan Total Aktiva yang sebelumnya Rp 6.353.579.000.000,00 menjadi Rp 8.393.593.000.000,00 karena adanya penambahan kredit yang diberikan yang menambah piutang bank.

12. Pada bulan Desember atau semester II 2007, *Return on Assets* (ROA) sebesar 4,77 %. *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 2,28% karena adanya peningkatan pendapatan bunga sebesar Rp 931.752.000.000,00 sehingga meningkatkan Laba Sebelum Pajak Penghasilan.
13. Pada bulan Juni atau semester I 2008, *Return on Assets* (ROA) sebesar 2,43 %. *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 2,34% karena adanya kenaikan Total Aktiva menjadi Rp 13.087.205.000.000,00.
14. Pada bulan Desember atau semester II 2008, *Return on Assets* (ROA) sebesar 4,17 %. *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 1,74%. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pendapatan bunga dan pendapatan operasional bank.
15. Pada bulan Juni atau semester I 2009, *Return on Assets* (ROA) sebesar 1,10 %. *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 3,07%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan pendapatan bunga bersih dari yang sebelumnya Rp 1.331.085.000.000,00 menjadi Rp 772.076.000.000,00 serta peningkatan Total Aktiva terutama berasal dari kredit yang diberikan.
16. Pada bulan Desember atau semester II 2009, *Return on Assets* (ROA) sebesar 2,76 %. *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan sebesar

1,66% karena adanya peningkatan pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional bank.

Berdasarkan hasil data mengenai Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam kurun waktu 2002 sampai dengan 2009 Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung bersifat fluktuatif dimana terjadi penurunan dan kenaikan. Kenaikan terbesar terjadi pada semester II 2003 yaitu sebesar 4,38 % yang terjadi akibat adanya peningkatan pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya dari semester sebelumnya. Sedangkan penurunan terbesar pada semester I 2005 sebesar 4,75% yang disebabkan karena kenaikan jumlah kas dan penempatan pada Bank Indonesia dan penurunan pendapatan bunga.

4.2.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat Profitabilitas pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung Tahun 2002 Sampai Dengan Tahun 2009

Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas dilakukan analisis atau pengolahan data. Di dalam pengelolaan data penulis menggunakan perhitungan secara statistik maupun dengan pengujian menggunakan program *SPSS*. Dimana perhitungan yang dilakukan penulis dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel X yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) sebagai variabel Y adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Variabel X dan Variabel Y

No.	X *(Capital Adequacy Ratio)*	Y *(Return on Assets)*	X^2	Y^2	XY
1	0,1301	0,0308	0,01693	0,00095	0,0040
2	0,1344	0,0728	0,01806	0,00530	0,0098
3	0,1337	0,0414	0,01788	0,00171	0,0055
4	0,1465	0,0852	0,02146	0,00726	0,0125
5	0,1891	0,0435	0,03576	0,00189	0,0082
6	0,1940	0,0801	0,03764	0,00642	0,0155
7	0,2266	0,0326	0,05135	0,00106	0,0074
8	0,2097	0,0384	0,04397	0,00147	0,0081
9	0,3753	0,0139	0,14085	0,00019	0,0052
10	0,2958	0,0395	0,08750	0,00156	0,0117
11	0,2598	0,0249	0,06750	0,00062	0,0065
12	0,2437	0,0477	0,05939	0,00228	0,0116
13	0,2591	0,0243	0,06713	0,00059	0,0063
14	0,2504	0,0417	0,06270	0,00174	0,0104
15	0,2302	0,0110	0,05299	0,00012	0,0025
16	0,1888	0,0276	0,03565	0,00076	0,0052
∑	3,4672	0,6554	0,8167	0,0339	0,1305

Sumber : Data *Capital Adequacy Ratio* dan *Return on Assets*

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui efek perubahan yang terjadi pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung.

Perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Untuk mendapatkan nilai a digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$a = \frac{(0{,}6554)(0{,}8167) - (3{,}4672)(0{,}1305)}{16(0{,}8167) - (3{,}4672)^2}$$

$$a = \frac{0{,}5353 - 0{,}4524}{13{,}0687 - 12{,}0215}$$

$$a = \frac{0{,}0829}{1{,}0465}$$

$$a = 0{,}0792$$

Untuk mendapatkan nilai b digunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$b = \frac{16(0{,}1305) - (3{,}4672)(0{,}6554)}{16(0{,}8167) - (3{,}4672)^2}$$

$$b = \frac{2{,}0878 - 2{,}2724}{13{,}0680 - 12{,}0215}$$

$$b = \frac{(0{,}1846)}{1{,}0465}$$

$b = -0{,}176$

Perhitungan dengan menggunakan *SPSS Versi 15 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut :

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	,079	,017		4,721	,000
	CAR	-,176	,074	-,536	-2,376	,032

a Dependent Variable: ROA

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana maupun dengan penggunaan program *SPSS Ver. 15 for windows* tersebut diatas. Diperoleh nilai a = 0,079 sedangkan untuk nilai b = - 0,176. Maka didapatkan persamaan regresinya sebagai berikut

$$\boldsymbol{Y = 0{,}079 - 0{,}176X}$$

Untuk nilai :

a = 0,079

Adalah konstanta, yang artinya menunjukan profitabilitas sebagai variabel Y dimana pada saat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) nol (atau disaat X = 0) atau tidak berubah adalah 0,079

b = - 0,176

Adalah jika terjadi kenaikan satu persen *Capital Adequaccy Ratio* (CAR) maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,176x atau 17,6% pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung.

2. Analisis Korelasi Product Moment

Untuk mengetahui hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel X dengan profitabilitas sebagai variabel Y pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional adalah sebagai berikut :

Perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2\}\{n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2\}}}$$

Didapatkan :

$$r = \frac{16(0{,}1305) - (3{,}4672)(0{,}6554)}{\sqrt{\{16(0{,}8167) - (3{,}4672)^2\}\{16(0{,}0339) - (0{,}6554)^2\}}}$$

$$r = \frac{2{,}0878 - 2{,}2724}{\sqrt{\{13{,}0680 - 12{,}0215\}\{0{,}5428 - 0{,}4295\}}}$$

$$r = \frac{-0{,}1846}{\sqrt{(1{,}0465)(0{,}1133)}}$$

$$r = \frac{-0{,}1846}{\sqrt{0{,}1186}}$$

$$r = \frac{-0{,}1846}{0{,}3443}$$

$$r = -0{,}5360$$

Perhitungan dengan menggunakan *SPSS Versi 15 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut :

Correlations

		CAR	ROA
CAR	Pearson Correlation	1	-.536(*)
	Sig. (2-tailed)		.032
	N	16	16
ROA	Pearson Correlation	-.536(*)	1
	Sig. (2-tailed)	.032	
	N	16	16

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan dengan penggunaan rumus korelasi dan penggunaan program *SPSS Ver. 15 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Nilai r = -0,536 yang artinya adalah bahwa nilai korelasinya sebesar 0,536 yang berarti hubungan yang ditimbulkan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas korelasinya ***sedang*** pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung.
2. Nilai korelasinya menunjukan angka negatif yang artinya bahwa hubungan yang ditimbulkan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas bersifat berlawanan yang berarti jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan maka profitabilitas akan turun pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung. Begitu pula sebaliknya, jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan maka profitabilitas akan naik pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung.
3. Hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan profitabilitas pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung adalah signifikan, jika dilihat dari angka probabilitas (sig) sebesar 0,032 yang lebih kecil dari 0,05. Jika angka probabilitas lebih kecil dari 0,05 artinya ada hubungan yang

signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan profitabilitas pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung.

3. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase (%) pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung.

Perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$Kd = r^2 x100\%$$

Didapatkan :

$$Kd = (-0{,}536)^2 x100\%$$

$$Kd = 0{,}287 \text{ x } 100\%$$

$$Kd = 28{,}7\%$$

Perhitungan dengan menggunakan program *SPSS Versi 15 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,536(a)	,287	,236	,0189853

a Predictors: (Constant), CAR

Dari hasil perhitungan dengan penggunaan rumus koefisien determinasi dan penggunaan program *SPSS Ver. 15 for windows*, diperoleh bahwa nilai Kd=

0,287 atau 28,7 % yang berarti pengaruh yang ditimbulkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas sebesar 28,7 % sedangkan sisanya sekitar 71,3 % ditimbulkan oleh faktor lainnya yaitu realisasi kredit dan kegiatan investasi bank.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah nilai korelasi diperoleh, untuk lebih memastikan hasil perhitungan baik yang menggunakan rumus maupun yang menggunakan program *SPSS Ver. 15 for windows* dan untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempengaruhi profitabilitas pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk Bandung, maka penulis menggunakan statistik uji (uji t) dengan maksud untuk menguji tingkat signifikansi koefisien korelasi.

Dalam melakukan pengujian hipotesis ini langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis Peneliti dan Statistik

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan dihipotesis penelitian diatas maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistik yaitu hipotesis nol (H_0) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima dengan perumusan sebagai berikut:

1. Jika Ho : $\rho = 0$, maka Ho diterima yang berarti tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk Bandung.
2. Jika H_1 : $\rho \neq 0$, maka Ho ditolak yang berarti ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk Bandung.

b. Menetapkan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5% ($\alpha = 0{,}05$) dengan uji satu pihak. artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya hubungan (korelasi) yang signifikan antara dua variabel tersebut.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*

Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengujian satu pihak dengan keterangan sebagai berikut :

1. Tabel distribusi t dengan derajat kebebasan (*degree of freedom* = df = n-1) , df = 16 – 2 = 14, maka didapatkan nilai df = 14
2. Tingkat signifikan $\alpha = 5\%$

3. Uji satu pihak dengan menggunakan menggunakan t_{tabel}, didapatkan t_{tabel} = 2,145

4. Pengambilan keputusan

   Adapun pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

   Ho diterima jika $-t_{tabel} \leq -t_{hitung}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

   H_1 diterima jika $-t_{tabel} > -t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > t_{table}$

   Untuk mengetahui nilai t_{hitung} digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Didapatkan :

$$t_{hitung} = -0,536\sqrt{\frac{16-2}{1-(-0,536)^2}}$$

$$t_{hitung} = -0,536\sqrt{\frac{14}{1-0,287}}$$

$$t_{hitung} = -0,536\sqrt{19,65}$$

$$t_{hitung} = -2,376$$

Perhitungan dengan menggunakan program *SPSS Versi 15 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut :

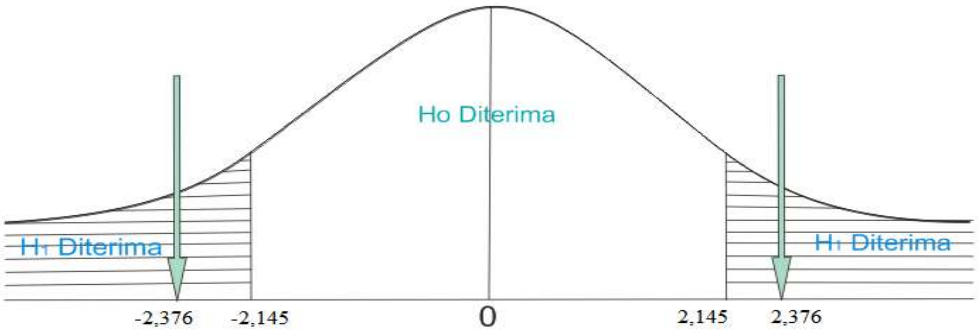
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	,079	,017		4,721	,000
	CAR	-,176	,074	-,536	-2,376	,032

a Dependent Variable: ROA

Dari hasil perhitungan dengan penggunaan rumus t_{hitung} dan penggunaan program *SPSS Ver. 15 for windows,* didapatkan nilai t_{hitung} sebesar -2,376 yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berikut ini gambar yang menerangkan daerah penerimaan dan penolakan Ho, yang telah dihitung.



Sumber : Data pengelolan t_{hitung} terhadap t_{tabel}

Gambar 4.3

Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho

Berdasarkan perhitungan nilai t_{hitung} dan program *SPSS Ver. 15 for windows* sebesar -2,376 dan berdasarkan tabel distribusi t, nilai t_{tabel} sebesar 2,145 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan bahwa rumus hipotesis statistik menunjukan Ho ditolak dan yang berarti ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung.

Dapat diuraikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan bahwa rumus hipotesis statistik menunjukan Ho ditolak yang berarti ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

terhadap profitabilitas pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data yang diperoleh, pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung adalah signifikan, berarti sampel yang dipakai yaitu dari tahun 2002 sampai 2009 atau 8 tahun (16 semester), mewakili populasi yaitu dari tahun 1958 sampai 2010. Data tersebut bisa diujikan untuk mengetahui prediksi tingkat profitabilitas tahun berikutnya.